

**PERSEPSI TOKOH AGAMA DESA SUMBER BENING
TERKAIT PENYIMPANAN UANG KAS MASJID
NURUL HUDA DI BANK KONVENSIIONAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

**AJENG MAY SAPUTRI
NIM. 17631004**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
Di-
Curup

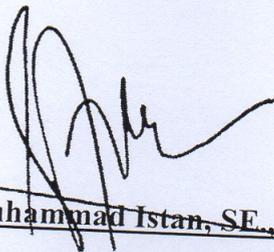
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Ajeng May Saputri** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Persepsi Tokoh Agama Desa Sumber Bening Terkait Penyimpanan Uang Kas Masjid Nurul Huda Di Bank Konvensional”**, sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

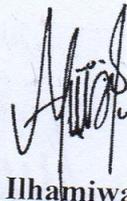


Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M

NIP. 19750219 200604 1 008

Curup, Desember 2021

Pembimbing II



Mega Ilhamiwati, M.A

NIP. 19861024 201903 2 007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM TERPADU (IAI) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajeng May Saputri
NIM : 17631004
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Persepsi Tokoh Agama Desa Sumber Bening Terkait Penyimpanan Uang Kas Masjid Nurul Huda Di Bank Konvensional** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2022

Peneliti



Ajeng May Saputri
NIM.17631013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 076 /In.34/FS/PP.00.9/8 /2022

Nama : **Ajeng May Saputri**
NIM : **17631004**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Persepsi Tokoh Agama Desa Sumber Bening Terkait
Penyimpanan Uang Kas Masjid Nurul Huda di Bank
Konvensional**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 06 Juni 2022**
Pukul : **08.00-09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Curup Ruang 1**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Elkhairati, S.H.I., MA
NIP. 197805172011012009

Penguji I,

Noprizal, M. Ag
NIP 19771105 200901 1 007

Sekretaris,

Tomi Agustian, M.H
NIP. 19980804201903 1 011

Penguji II,

Andriko, M.E.Sy
NIP. 198901012019031019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusefri, M.Ag
NIP 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi seluruh umatnya. Shalawat kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang memberikan dan menyampaikan petunjuk yang benar dan kepada keluarganya, para sahabat serta pengikutnya semoga tetap mendapatkan kesejahteraan dari Allah swt.

Alhamdulillah, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Tokoh Agama Desa Sumber Bening Terkait Penyimpanan Uang Kas Masjid Nurul Huda di Bank Konvensional”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, memang tidak sedikit kendala yang dihadapi oleh peneliti baik menyangkut waktu, pengumpulan data dan lain sebagainya. Namun berkat nikmat Allah SWT, rasa terima kasih yang tulus peneliti sampaikan karena telah memberikan kesehatan, kemampuan berpikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian peneliti tidak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada:

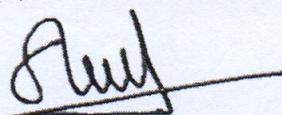
1. Mamak dan Bapak yang selalu mendoakan serta memberikan semangat.
2. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup.

3. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam.
4. Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah
5. Noprizal M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalu mengarahkan dan memotivasi peneliti.
6. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd Pembimbing I dan Mega Ilhamiwati M.A Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan rasa sabar dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan peneliti.
8. Seluruh narasumber yang peneliti wawancara di Desa Sumber Bening.
9. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti mengharapkan dari pembaca untuk memberikan kritik dan saran karena peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Atas kritik dan saran dari pembaca peneliti mengucapkan terima kasih.

Curup , Desember 2021


Ajeng May Saputri

MOTTO

Selesaikan apa yang sudah kamu
mulai, tetap lanjutkan ketika
menemukan kesulitan.

(Ajeng May Saputri)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih karya ini kupersembahkan seseorang yang sangat istimewa

Teruntuk

Kedua orang tua ku Mamak dan Bapak (Ratna Juwati dan Rantau) tercinta, yang telah membesarkanku hingga sekarang dan ucapan terima kasih yang tiada terhingga untuk Bapak dan Mamakku atas do'a tulus yang tiada henti yang selalu menjagaku, memberikan yang terbaik untukku, yang telah mengisi duniaku dengan begitu banyak kebahagiaan, terimakasih atas semua cinta yang telah mamak dan bapak berikan kepada ku, serta telah memberikan kesempatan untukku menuntut ilmu hingga ke jenjang ini. Dan juga untuk adikku (Haikal Ade Saputra) terima kasih selalu suport aku untuk terus berusaha jadi lebih baik.

ABSTRAK

Ajeng May Saputri (17631004): **Persepsi Tokoh Agama Desa Sumber Bening Terkait Penyimpanan Uang Kas Masjid Nurul Huda Di Bank Konvensional**

Uang kas masjid merupakan seluruh pemasukan masjid yang bersumber dari ZIZWAF yang digunakan untuk keperluan atau kebutuhan masjid, yang dikelola oleh para pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Nurul Huda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi pertimbangan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Nurul Huda melakukan penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional dan persepsi tokoh agama desa Sumber Bening terkait fenomena ini.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik suatu peristiwa. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan langsung dilokasi Desa Sumber Bening melalui wawancara, arsip atau dokumen masjid. Data sekunder diperoleh dari jurnal, arsip-arsip atau dokumen-dokumen dari Masjid Nurul Huda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatar belakangi penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional *pertama*, lokasi bank konvensional yang terjangkau kurang lebih 1 Km, *kedua* uang kas yang terjamin keamanannya, *ketiga*, kemudahan bertransaksi, *keempat*, waktu yang lebih efisien. Dari 22 informan yang terdiri dari 7 orang pengurus BKM dan 15 tokoh agama, sebanyak 9 tokoh agama membolehkan penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional dengan menyamakan produk bank syariah dan bank konvensional serta berdasarkan *qawaid fiqhiyyah*, sedangkan 6 tokoh agama lainnya tidak menyetujui penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional dengan berlandaskan ayat-ayat Al-Quran yang melarang transaksi riba.

Kata kunci: *Persepsi, Penyimpanan Uang Kas Masjid, Bank Konvensional.*

ABSTRACT

Ajeng May Saputri (17631004): **Perceptions of Religious Leaders in Sumber Bening Village Regarding Savings of Nurul Huda Mosque Cash in Conventional Banks**

Mosque cash is all mosque income sourced from ZIZWAF which is used for mosque needs or needs, which are managed by the administrators of the Nurul Huda Mosque Welfare Agency. This study aims to determine the factors that are considered by the Mosque Welfare Agency (BKM) Nurul Huda to store mosque cash in conventional banks and the perception of religious leaders in Sumber Bening village regarding this phenomenon.

This type of research is descriptive qualitative that is describing the state of the object of research at the present time based on the facts that are seen as they are. This study uses a qualitative approach, this approach is used to find and understand what is hidden behind an event. The data in this study used primary data and secondary data. Primary data obtained from observations and direct observations at the Sumber Bening Village location through interviews, archives or mosque documents. Secondary data were obtained from journals, archives or documents from the Nurul Huda Mosque. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

From the results of this study, it can be concluded that the factors behind the mosque's cash deposit in conventional banks are first, the location of conventional banks that are affordable for approximately 1 Km, secondly cash is guaranteed security, third, ease of transactions, fourth, more efficient time. Of the 22 informants consisting of 7 BKM administrators and 15 religious leaders, as many as 9 religious leaders allowed the depositing of mosque cash in conventional banks by equating Islamic bank products and conventional banks and based on qawaid fihiyyah, while 6 other religious leaders did not approve of keeping cash. mosques in conventional banks based on the verses of the Koran which prohibit usury transactions.

Keywords: Perception, Mosque Cash Deposit, Conventional Bank.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Definisi Oprasional.....	10
H. Metodologi Penelitian.....	12
BAB II. LANDASAN TEORI.....	20
A. Persepsi.....	20

1. Pengertian Persepsi.....	20
2. Macam-Macam Persepsi.....	24
3. Teori Persepsi	25
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	26
5. Proses Terjadinya Persepsi	30
B. Penyimpanan Uang	31
BAB III. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
A. Wilayah Penelitian	34
1. Letak Geografis Wilayah Desa Sumber Bening	34
2. Kondisi Desa Sumber Bening.....	35
3. Keadaan Ekonomi Desa Sumber Bening.....	37
4. Kondisi Pemerintahan Desa Sumber Bening.....	38
B. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Huda.....	40
C. Demografi Tokoh Agama Desa Sumber Bening	40
D. Sarana Dan Prasarana Masjid Nurul Huda.....	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Persepsi Tokoh Agama Desa Sumber Bening Terkait Penyimpanan Uang Kas Masjid Di Bank Konvensional.....	44
B. Faktor yang Melatarbelakangi Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Menyimpan Uang Kas Masjid Nurul Huda Di Bank Konvensional	56

BAB V. PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang keuangan yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana serta melakukan jasa-jasa bank lainnya. Menghimpun dana dalam bentuk tabungan, deposito dan giro dan menyalurkan dana dalam bentuk pemberian pinjaman serta melakukan jasa-jasa bank lainnya seperti transfer, menukar uang, *save deposit box* dan sebagainya.¹

Bank berdasarkan kegiatan usahanya dibagi menjadi dua, yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank konvensional adalah bank dalam kegiatan meminjamannya diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai peraturan bank sedangkan pada bank syariah pengembalian pinjaman berdasarkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan hukum Islam.²

Produk tabungan merupakan salah satu produk perbankan yang banyak diminati masyarakat, baik untuk individu ataupun organisasi, seperti para bendahara masjid yang mempercayakan penyimpanan uang kas masjid pada bank. Uang kas masjid bersumber dari Ziswaf masyarakat yang kemudian dikelola oleh para pengurus BKM. Uang kas masjid digunakan untuk keperluan dan kebutuhan masjid, seperti pembayaran gaji khatib, muadzin, garim dan marbot masjid serta pembayaran listrik, air dan pembelian

¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), h.

² Syukri Iska, *Sistem Perbankan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2014), h.

perlengkapan masjid, sajadah, jam dinding, papan pengumuman, serta renovasi masjid dan kegiatan keagamaan yang membutuhkan dana masjid. Penyimpanan uang kas masjid menggunakan jasa perbankan, dengan berbagai keunggulan produk tabungan seperti keamanan uang yang terjamin, kemudahan bertransaksi serta menghemat waktu dalam bertransaksi membuat para bendahara masjid menyimpan uang kas masjid di bank. Semua kegiatan yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran masjid akan dapat dengan mudah jika melibatkan jasa perbankan.

Seperti halnya pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) desa Sumber Bening yang memutuskan melakukan penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda di bank konvensional sejak tahun 2018. Terkait keputusan pengurus BKM tersebut, para tokoh agama memberikan persepsinya tentang keputusan pengurus BKM ini.

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan masjid, terutama dalam bidang penyiaran Islam, ilmu pengetahuan dan sikap yang dimiliki tokoh agama membuat ia dijadikan panutan masyarakat dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan hukum Islam. Menurut Muhammad Ali Aziz tokoh agama adalah seseorang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan serta perbuatan baik secara individu atau kelompok organisasi. Definisi lain dikemukakan oleh Taufik Abdullah, tokoh agama ialah orang-orang yang tinggi dalam pengetahuannya tentang agama Islam dan menjadi contoh ketauladanan dalam mengamalkan agama dalam kehidupan.

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti mengelompokkan tokoh agama desa Sumber Bening sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tokoh Agama

No.	Tokoh Agama	Jumlah
1.	Imam	1 orang
2.	Khotib	1 orang
3.	Gharim	1 orang
4.	Bilal	1 orang
5.	Pengajar Pesantren Al-Maqbul	11 orang
6.	Pengajar Pesantren Hidayatul Fallah	10 orang
7.	Pengurus BKM	7 orang
	Jumlah	32 orang

Sumber: Kantor Desa Sumber Bening, 2021

Desa Sumber Bening merupakan desa yang berada di kecamatan Selupu Rejang kabupaten Rejang Lebong memiliki sebuah masjid yang bernama Masjid Nurul Huda serta memiliki BRI Unit Sumber Bening. Pada observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tokoh agama desa Sumber Bening terkait persepsinya mengenai penyimpanan uang kas masjid di Bank Konvensional.

Pendapat yang diberikan oleh ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang merupakan salah satu pengajar pesantren Al-Maqbul, mengemukakan bahwa:³

“Pengurus masjid sudah cukup lama mempercayakan penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda pada BRI Unit Sumber Bening. Mengenai riba yang terdapat di bank konvensional, beliau menuturkan jika hanya menabung saja itu tidak membuat uang kas tercampur dengan riba, lain halnya jika melakukan peminjaman barulah dinamakan riba.”

³ Musolih, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), Wawancara, November 23, 2020

Selanjutnya bendahara Masjid Nurul Huda mengemukakan pendapatnya bahwa:⁴

“Sebenarnya tidak diperbolehkan menyimpan uang kas masjid di bank konvensional karena nantinya uang kas akan tercampur dengan riba, namun untuk kemudahan bertransaksi dan mengatur keuangan masjid agar lebih efisien kami masih menggunakan bank konvensional, terlebih lagi jarak bank konvensional yang dekat dengan masjid yaitu kurang lebih 1 Km.”

Pernyataan lain disampaikan oleh salah satu pengajar Pesantren Al-Maqbul yang senada dengan pendapat dari salah satu pengajar Pesantren Hidayatul Fallah, mengemukakan pendapatnya bahwa:⁵

“Penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda di bank konvensional boleh dilakukan dengan ketentuan adanya niat baik yang melatar belakangi penggunaan bank konvensional, seperti untuk kemudahan bertransaksi dan keamanan.”

Begitu juga bilal desa Sumber bening, mengungkapkan pendapatnya bahwa:⁶

“Penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional sebenarnya tidak diperbolehkan dalam Islam karena bank konvensional mengandung riba, namun meninjau lokasi bank syariah yang cukup jauh dari desa Sumber Bening kami masih menggunakan bank konvensional, karena jika menggunakan bank syariah dengan lokasi yang cukup jauh dikhawatirkan akan sulit dan membuang waktu jika ada transaksi yang akan dilakukan.”

Islam menegaskan dalam Al-Quran mengenai diharamkannya transaksi yang mengandung riba. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ali Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁴ Hadi Suyono, Bendahara Masjid Nurul Huda, *Wawancara*, July 30, 2021

⁵ Seswanto dan Ampran, Tenaga Pengajar Pondok Pesantren, *Wawancara*, July 16, 2021

⁶ Yanto, Bilal Desa Sumber Bening, *Wawancara*, July 16, 2021

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."

Berdasarkan prakteknya bank konvensional dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak menggunakan prinsip-prinsip syariah dan mengandung riba, dalam Islam riba hukumnya diharamkan, hal ini yang membuat uang kas masjid akan tercampur dengan riba. Uang Kas Masjid Nurul Huda di BRI Unit Sumber Bening periode mei 2022 sebesar Rp 20.000.000, yang mana pengurus BKM tidak memahami jika bunga bank itu haram, hal ini yang membuat BKM mengambil bunga dari besarnya tabungan masjid Nurul Huda.⁷

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengangkat judul **“Persepsi Tokoh Agama Desa Sumber Bening Terkait Penyimpanan Uang Kas Masjid Nurul Huda Di Bank Konvensional”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada lembaga bank konvensional, tepatnya di BRI Unit Sumber Bening.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tokoh agama desa Sumber Bening terkait penyimpanan uang kas Masjid Nurul Huda di Bank Konvensional?

⁷ Sumber: Papan Pengumuman Masjid Nurul Huda, 04 Mei 2022

2. Apa faktor yang menjadi pertimbangan pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) menyimpan uang kas Masjid Nurul Huda di Bank Konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka peneliti merumuskan tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi tokoh agama desa Sumber Bening terkait penyimpanan uang kas Masjid Nurul Huda di Bank Konvensional.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pertimbangan pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) menyimpan uang kas Masjid Nurul Huda di Bank Konvensional.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tokoh agama desa Sumber Bening terkait penyimpanan uang kas Masjid Nurul Huda di Bank Konvensional.
 - b. Sebagai sarana untuk menjadi referensi pengetahuan mengenai penggunaan jasa penyimpanan uang kas masjid yang tepat.
2. Secara praktis
 - a. Bagi tokoh agama, diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk para tokoh agama desa Sumber Bening dalam membuat keputusan mengenai

penggunaan jasa penyimpanan uang kas masjid yang sesuai dengan prinsip syariah.

- b. Bagi IAIN, dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi teman-teman mahasiswa dan lembaga pengembangan penelitian serta keilmuan kedepannya. Sehingga setiap kajian keilmuan yang telah dilakukan mengalami pembaharuan disetiap generasinya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang penggunaan jasa penyimpanan uang kas masjid yang sesuai dengan prinsip syariah.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah peneliti baca sebagai berikut:

1. Kiki Hidayat, (Nim:1316140373, IAIN Bengkulu, 2018), Skripsi **“Pemahaman Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Tentang Tabungan Kas Masjid Di BRI Unit Pino Raya”**.

Masalah pada penelitian ini adalah pengurus masjid menyimpan uang kas masjid di Bank Konvensional padahal Kecamatan Pino Raya memiliki Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian ditemukan bahwa, Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) mengetahui riba itu hukumnya haram, tetapi tidak memahami bahwa bunga bank BRI itu riba dan hukumnya haram.

2. Putri Rahayu, (Nim:EES150813, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), Skripsi **“Persepsi Pengurus Masjid Terhadap Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga (*Interest/Fa'idah*) Studi Kasus Di Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”**.

Masalah pada penelitian ini adalah ketidaksesuaian antara Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Bunga dengan pemahaman para pengurus masjid mengenai bunga bank konvensional. Fatwa MUI menegaskan hukum dari bunga bank adalah haram serta tidak boleh melakukan transaksi pada lembaga keuangan yang didasarkan pada perhitungan bunga. Sedangkan sebanyak 25 masjid di Kelurahan Kenali Besar hanya 5 masjid yang menyimpan uang di Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah 5 dari 11 pengurus masjid di Kelurahan Kenali Besar sudah mengetahui dan memahami perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah, namun 6 pengurus masjid lainnya masih beranggapan bahwa bank konvensional dan bank syariah sama saja serta pengurus masjid belum mengetahui fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 tentang bunga (*Interest/fa'idah*) dikarenakan kurangnya sosialisasi dari Majelis Ulama Indonesia, khususnya di Provinsi Jambi.

3. Dedah Raudatul Jannah, (Nim: 11481202577, STIE Purwakarta, 2019), Jurnal Eksisbank Vol. 3, No. 2 **“Analisis Pengelolaan Kas Masjid Agung Baing Yusuf Kabupaten Purwakarta Ditinjau Dari Aspek Manajemen Dan Alokasinya.”**

Masalah dalam penelitian ini yaitu pembangunan masjid yang bertahun-tahun belum selesai, uang kas masjid tidak bisa mencukupi

kebutuhan operasional masjid, sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sumber penerimaan dana kas masjid itu berasal dari kotak amal jariah jamaah, untuk pengelolaan dana kas masjid sudah baik, karena sirkulasi keuangannya jelas dan transparan serta pengalokasian dana yang jelas.

4. Riza Yulistia Fajar, (Nim: 053880011, UIN Sunan Kalijaga, 2009), Skripsi **“Riba Dan Bunga Bank Dalam Pandangan Muhammad Syafi’i Antonio.”**

Masalah pada penelitian ini adalah dilakukannya peninjauan kembali oleh para pemikir ekonomi islam tentang praktik riba karena ada beberapa tokoh yang membolehkan bertransaksi pada bank konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Hasil penelitian ditemukan bahwa, dalam *mengistinbatkan* hukum tentang riba dan bunga bank, Muhammad Syafi’i Antonio menggunakan metode *ta’lili, qiyas, istislahi*. Beliau berpendapat hendaknya masyarakat bertanggung jawab atas ajaran agamanya dengan beralih ke bank yang menggunakan prinsip-prinsip Islam.

5. Ahmad Nur Hidayat, (Nim: 1416142152, IAIN Bengkulu, 2019), Skripsi **“Perbandingan Konsep Riba Dan Bunga Bank Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Fazlur Rahman.”**

Masalah pada penelitian ini adalah perbedaan pendapat antara Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah dengan Fazlur Rahman mengenai konsep riba dan bunga bank. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Hasil penelitian ditemukan bahwa, Ibnu Qoyyim mengharamkan riba dalam bentuk apapun, tetapi membolehkannya dalam kondisi darurat, sedangkan Fazlur Rahman

berpendapat bunga tidak diartikan riba dan bunga bank dibutuhkan dalam suatu negara untuk jalannya perekonomian. Fazlur rahman memberikan solusi bahwa riba dapat dihilangkan dengan cara saling tolong menolong antar sesama muslim dalam bentuk *shadaqah*.

Berdasarkan 5 penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang mengkaji uang kas masjid dalam segi manajemen pengelolaan kas masjid, persepsi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) terhadap riba, serta kajian pemikir ekonomi islam mengenai bunga bank. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian saat ini terfokus pada tanggapan dan penilaian yang diberikan para tokoh agama desa Sumber Bening terkait penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional.

G. Definisi Operasional

1. Pengertian persepsi

Persepsi adalah suatu pengamatan menyeluruh dari sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi yang terbentuk karena adanya interaksi panca indera dengan peristiwa tersebut. Dengan begitu seseorang dapat mempersepsikan atau mengungkapkan tanggapan atas fenomena yang terjadi melalui apa yang ia lihat, yang ia rasakan serta apa yang didengar.⁸

⁸ Iriani Indri Hapsari, *Tinjauan Psikologi Dan Fisiologi Dalam Memahami Perilaku Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 26

Persepsi didapat pada saat seseorang telah mengetahui peristiwa yang terjadi yang kemudian akan terjadi proses berpikir yang mengakibatkan terwujudnya suatu pemahaman yang akan menimbulkan sebuah tanggapan.⁹

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa persepsi akan muncul ketika seseorang telah melihat, mendengar serta mengetahui peristiwa yang ada dan akan memberikan penilaian atas peristiwa tersebut.

2. Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan sebutan bagi pengajar agama atau guru agama, yang memiliki tingkatan pengetahuan agama Islam yang lebih dibandingkan masyarakat lainnya.¹⁰ Tokoh agama juga merupakan sebutan untuk kyai. Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa kyai merupakan sosok fundamental pada pondok pesantren.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tokoh agama adalah seseorang yang memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan benar-benar memahami hukum Islam, yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat lainnya.

3. Uang Kas Masjid

Pengertian kas menurut buku Akuntansi Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan adalah kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening, setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang

⁹ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 86

¹⁰ Zakia Darajdat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 39

¹¹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), h. 16

sifatnya sangat mudah dicairkan, berjangka pendek dan dengan cepat bisa dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.¹²

Kas (*cash*) merupakan alat tukar yang dimiliki oleh perusahaan dan dipergunakan dalam transaksi perusahaan, kapanpun diperlukan, dalam laporan keuangan, kas merupakan aset yang paling sering berubah, hampir pada saat terjadinya transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan mengalami perubahan.¹³

4. Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau secara syariah, yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk memberikan pinjaman atau pembiayaan, serta melakukan jasa-jasa bank lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.¹⁴

H. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diperoleh tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan

¹² Moh Benny Alexandria, *Manajemen Keuangan Bisnis* (Bandung: Alfabet, 2009), h. 93

¹³ Rudiantono, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 200

¹⁴ Kamsil, *Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h. 311

lainnya.¹⁵ Kualitatif digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial dan lain-lain, pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami.¹⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Oleh karena itu penekanan latar belakang struktur dan individu secara utuh dan secara deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial.¹⁷

Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif karena untuk melihat dan menganalisa tanggapan atau pendapat tokoh agama Desa Sumber Bening terkait penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional.

b. Lokasi Penelitian

Desa Sumber Bening, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

¹⁵Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4

¹⁶Puspa Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif" *Jurnal Equilibrium* Vol. 5, No. 9, 2009, h. 3

¹⁷Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Madah University Press, 2005), h. 63

c. Sumber data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dilapangan yang dilakukan oleh seorang peneliti yang bersumber dari informan.¹⁸

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari para informan atau narasumber.¹⁹ Dalam penelitian ini data primer didapat dari wawancara atau *interview* kepada para tokoh agama Desa Sumber Bening, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Curup.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data pendukung atau data yang ditujukan sebagai data pelengkap.²⁰ Data sekunder mencakup buku-buku, jurnal dan media relevan lainnya sebagai bahan pendukung penelitian. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah.²¹

Bentuk data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen yang berisi letak geografis dan sejarah Masjid Nurul Huda.

d. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkannya dengan menggali data

¹⁸ Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2016), h. 305

²⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 124

²¹ Margona, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23

langsung dari para informan yakni tokoh agama desa Sumber Bening.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga cara yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek-obyek yang ada.²² Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta dilapangan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa rencana terlebih dahulu dengan demikian peneliti dapat menangkap apa saja yang dapat ditangkap.²³ Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu kepada pengurus masjid terkait penyimpanan uang kas masjid yang menggunakan jasa bank konvensional.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.²⁴

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu berisi garis besar data yang ingin diperoleh dan

²² Aburahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

²³ Hasyim Hasana, "Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal At-taqaddum*, Vol. 08 , No. 01, Juli 2016, h. 16

²⁴ Sugiyono, *h. 64*

peneliti tidak mempersiapkan urutan pertanyaan dan wawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama.²⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi dapat mendukung secara kuat dari penelitian yang dilakukan peneliti.²⁶

Dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar yang diambil pada saat mengabadikan kejadian-kejadian penting saat penelitian berlangsung seperti saat observasi maupun wawancara kepada para tokoh agama desa Sumber Bening.

e. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.²⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari 3

²⁵ Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 04, No. 02, Desember 2013, h. 165

²⁶ Abdurahman Fatoni, h. 105

²⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.

³⁰ Sugiyono, h. 92

bagian yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusions*).²⁸

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁹ Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap *pertama*, mengelompokkan dan meringkas data yang didapatkan. Tahap *kedua*, peneliti menyusun catatan-catatan mengenai berbagai hal, berkenaan dengan proses penelitian bertujuan untuk menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data, yang mencakup gagasan yang berkaitan dengan teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Tahap terakhir reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan data yang bersangkutan, dengan tujuan dapat memilah data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah ke dalam pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Reduksi data digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta mengorganisasikan, untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan, sehingga data tersebut dapat menghasilkan

²⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), h.104

²⁹ Nuning Indah, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 213

informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.³⁰

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³¹

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusions*)

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya,

³⁰ Nurul Hidayat, "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Medan", *Jurnal Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 122

³¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadrah*, Vol. 17, No. 33, 2018, h. 94

pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran.³²

³² Ahmad Rijali, *h.* 95

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian

Secara bahasa persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Perception* yang artinya penglihatan atau tanggapan daya memahami atau menanggapi.¹ Persepsi adalah suatu pengamatan global dari suatu subjek yang dimaati karena adanya sentuhan antara panca indera dengan objek tertentu, dengan demikian seseorang akan dapat mempersepsikan apabila seseorang telah merasakan dan mengetahui suatu permasalahan, maka karena timbul rangsangan untuk mengungkapkan jawaban terhadap apa yang dirasakan, dilihat ataupun yang sudah didengar.²

Pengertian persepsi menurut beberapa para ahli:

- a. Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.³
- b. Menurut Abdurrahman Saleh, persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita atau

¹ Jhon M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), h. 424

² Iriani Indri Hapsari, *Tinjauan Psikologi Dan Fisiologi Dalam Memahami Perilaku Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 26

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Penerbit Andi, 2004), h. 70

pengindraan untuk dikembangkan sedemikian rupa, sehingga kita dapat menyadari disekeliling.⁴

- c. Menurut M. Alisuf Sabri, persepsi adalah suatu yang pernah kita amati atau alami selalu tertinggal jejaknya atau kesannya didalam jiwa kita.⁵
- d. Menurut Hasan Ali, persepsi merupakan proses individu memilih dan mengorganisasikan masukan-masukan informasi yang dapat menciptakan gambaran objek yang memiliki kebenaran subjektif, memiliki arti tertentu.⁶

Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan.⁷ Pada dasarnya persepsi merupakan proses bagaimana rangsangan diorganisasikan dan diinterpretasikan atau diberi nama atau arti.⁸ Persepsi sendiri adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informal untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu tanggapan yang

⁴ Abdurahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 110

⁵ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 110

⁶ Hasan, *Marketing*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), h. 142

⁷ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2002), h. 198

⁸ Supranto J, *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran Memenangkan Persaingan*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2007), h. 165

⁹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi Kedua Cetakan Ketujuh*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), h. 95

diberikan oleh individu ketika mendengar, melihat ataupun mengamati suatu peristiwa.

Menurut Maurice Merleau Ponty seorang tokoh fenomenologi menyatakan bahwa manusia ialah makhluk yang memiliki kesatuan fisik dan mental yang menciptakan makna terhadap dunianya. Manusia mengetahui sesuatu hanya melalui hubungan pribadi dengan sesuatu tersebut. Manusia dipengaruhi oleh dunia luar atau lingkungannya, namun juga manusia mempengaruhi dunia sekitar melalui bagaimana kita mengalami dunia. Menurut pandangan ini bahwa manusia saling mengisi dan mempengaruhi dengan lingkungannya, suatu objek atau peristiwa terjadi karena adanya proses yang timbal balik.¹⁰

Menurut Merleau-Ponty persepsi adalah jalan masuk kekebenaran, berpersepsi atau mengamati sama dengan percaya terhadap dunia, dengan adanya persepsi sudah jelas bahwa kita berakar dalam dunia. Keterarahan seluruh hidup dan diri, termasuk tubuh fisik, menunjukkan adanya rasa terhadap dunia. Pengalaman rasa merupakan titik tolak untuk mengerti bagaimana mempersepsikan hubungan antara tubuh dengan dunia secara fenomenologis.¹¹

Maurice Merleau Ponty menempatkan fenomenologi persepsi sebagai kajian tentang hakikat dari pemaknaan dan kesadaran, menurutnya

¹⁰ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h. 109

¹¹ Thomas Hidy Tjaya, "Merleau-Ponty. *Intensionalitas Pengalaman Dan Persepsi*", *Jurnal Majalah Basis*, Vol. 04, No. 04, 2014, h. 43

fenomenologi ditempatkan sebagai metode yang digunakan untuk mendeskripsikan konsep alamiah dari persepsi individu dalam hubungannya terhadap dunia.¹² Fenomenologi berhubungan dengan deskripsi langsung dari pengalaman manusia. Persepsi merupakan latar belakang dari pengalaman yang akan menjadi petunjuk setiap perilaku yang di sengaja.

Merleau Ponty mempunyai argumen bahwa antara empiris tradisional dan rasionalisme belum mencukupi untuk menjelaskan tentang fenomenologi dari persepsi. Empiris menekankan bahwa pengalaman merupakan sumber utama dari pengetahuan, oleh sebab itu pengetahuan dilahirkan dari persepsi sensoris. Persepsi dapat terjadi karena strukturasi dari kekuatan penekanan, dengan fokus pada perhatian. Perhatian dapat meningkatkan kesadaran persepsi menjadi strukturasi dengan memberikan refleksi terhadap hal tersebut.¹³

Merleau-Ponty menjelaskan bahwa penilaian dapat dilihat sebagai persepsi dari rangkaian objek yang dipersepsikan. Penilaian merupakan proses transendensi antara alasan dan pengalaman. Kesadaran merupakan proses dimana didalamnya termasuk penalaran dan alasan. Kesadaran dapat juga digunakan sebagai cara untuk memahami struktur dari pengalaman.¹⁴

Penampilan dan kenyataan merupakan fenomena dari kesadaran.

Penampilan dapat menjadi sesuatu hal yang benar atau salah, bisa sama

¹² Sebastian Tanius, "Mengenal Fenomenologi Persepsi Merleau Ponty Tentang Rasa," *Jurnal Melintas*, Vol. 32, No. 1, Januari 2016, h. 95

¹³ Sebastian Tanius, h. 96

¹⁴ Sebastian Tanius, h. 97

atau tidak dengan kenyataannya. Penampilan yang sama dari objek yang dipersepsikan bisa jadi merupakan realita yang sebenarnya. Dalam konteks penelitian fenomenologi dihubungkan dengan baik penampilan sebagai fenomena yang dipersepsikan. Fenomenologi pemaknaan dari Marleau Ponty digunakan sebagai pengarah akan bagaimana individu memberikan pemahaman terhadap pengalaman.¹⁵

2. Macam-Macam Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut:¹⁶

a. Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya. Kemudian stimulus ini dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, hingga akhirnya individu dapat menyadari apa yang ia lihat.

b. Persepsi Auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran. Telinga merupakan indera yang dapat mengetahui sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam pendengaran individu dapat mendengar apa mengenai reseptor sebagai suatu respon terhadap stimulus tersebut. Jika individu dapat menyadari apa yang didengar, maka dalam hal ini

¹⁵ Yuliana Rakhmawati, "Membaca Pengalaman Dan Kesadaran: Dalam Perspektif Fenomenologi," *Jurnal Pamator* Vol. 5, No. 2, Oktober 2012, h. 92

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 90

individu dapat mempersepsikan apa yang ia dengar, dan terjadilah suatu pengamatan atau persepsi.

c. Persepsi melalui indera pengecap

Persepsi pengecap atau rasa yang didapatkan dari indera pengecap yaitu lidah. Indera ini merujuk pada kemampuan mendeteksi rasa suatu zat, hingga akhirnya orang dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang dikecap itu.

d. Persepsi melalui indera peraba

Indera ini dapat merasakan sakit, rabaan, tekanan dan temperatur. Dalam tekanan atau rabaan, stimulusnya langsung mengenai bagian kulit yang menimbulkan kesadaran akan lunak, keras, halus dan kasar.

3. Teori Persepsi

Di dalam persepsi dikenal beberapa teori. Secara lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut :¹⁷

a. Teori Atribusi

Teori atribusi yang sering dikenal adalah teori atribusi Kelly. Dasar teori atribusi adalah suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi dilingkungan sekitar. Teori ini merupakan bidang psikologi yang mengkaji tentang kapan dan

¹⁷ Febri Rahmi, "Dampak Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Developer Dipekanbaru," Jurnal Al-Iqtishad Edisi 13 Vol. 1, 2017, h. 51

bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan, dan menjelaskan antara sebab dan akibat terhadap dua peristiwa.

b. Teori Inferensi Koresponden

Teori inferensi koresponden Jones dan Davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal atautkah dari pengaruh situasional.¹⁸

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

David Krech dan Richard S. Crutchfield mengemukakan pendapatnya bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu sebagai berikut:¹⁹

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor-faktor yang bersifat personal adalah faktor-faktor yang bersifat personal. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi disebut sebagai kerangka rujukan sedangkan di dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberikan amkna pada pesan yang diterimanya.

¹⁸ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, "Persepsi Mahasiswa," *Jurnal Agastya* Vol. 5, No. 1, January 2015, h. 125

¹⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.

b. Faktor Personal

Faktor personal yang mempengaruhi orang terhadap kita atau sebaliknya adalah pengalaman dan konsep diri. Faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.

c. Faktor Situasional

Pengaruh situasional dapat dijelaskan dari eksperimen Solomon E. Asch dalam psikologi karangan Jalaludin Rakhmat, menerangkan bahwa kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan penilaian selanjutnya.

Menurut Walgito ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁰

1) Faktor internal yang mempengaruhi persepsi

Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi persepsinya yang mencakup kedalam beberapa hal antara lain:

a. Fisiologis

Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.

²⁰ Bimo Walgito, *h.* 54

b. Mental pada suatu objek

Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi suatu objek.

c. Minat

Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung kepada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

d. Kebutuhan yang searah

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.²¹

e. Pengalaman dan ingatan

Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian lampau.

f. Suasana hati

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

²¹ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiater Islam*, (Yogyakarta:UIN malang Press, 2008), h. 101

2) Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi

Faktor eksternal berupa stimulus lingkungan. Faktor internal yang berinteraksi dengan stimulus dan lingkungan akan membentuk suatu persepsi.²²

a. Ukuran dan penempatan objek atau stimulus

Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk dan ukuran suatu objek individu akan mudah untuk memberi perhatian dan pada gilirannya membentuk persepsi.

b. Warna dan objek-objek

Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

c. Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberi makna lebih, bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.

²² Bimo Walgito, *h.* 55

5. Proses Terjadinya Persepsi

Proses persepsi adalah hasil dari aksi dan reaksi sebagaimana stimulus itu mempengaruhi.²³ Proses terjadinya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Stimulus atau rangsangan

Stimulus merupakan rangsangan dari lingkungan sekitar yang ditangkap oleh indera, kontak antara stimulus dengan indera inilah yang disebut respon dan disaat inilah terjadi proses stimulus. Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang yang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang terlihat adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan. Seseorang dapat mendengar atau melihat informasi yang terkirim kepadanya.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tergantung pada motivasi dan kepribadian seseorang.²⁴

²³ Bimo Walgito, *h. 55*

²⁴ Fitri Jayanti, "*Persepsi Masyarakat*", *Jurnal Kompetensi Universitas Trunojoyo Madura*, Vol. 12, No. 2 Oktober 2018, h. 214

B. Penyimpanan Uang

1) Pengertian Penyimpanan Uang

Pada lembaga keuangan dalam perbankan kegiatan simpan menyimpan dalam rangka intermediasi bank, diimplementasikan dalam berbagai bentuk sesuai kebutuhan nasabah, simpanan masyarakat dapat berupa giro, tabungan atau deposito berjangka.²⁵ Pada awalnya uang hanya berfungsi sebagai alat penukar saja, tetapi sejalan perkembangan peradaban manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, fungsi uang tersebut telah berkembang, sehingga fungsinya sebagai berikut:²⁶

a. Uang sebagai alat tukar

Uang berfungsi untuk membayar suatu barang atau jasa yang akan dieli atau diterima sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa.

b. Uang sebagai alat penyimpan nilai

Karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang kemasa yang akan datang.

c. Uang sebagai penimbun kekayaan

Sebagian orang biasanya tidak menghabiskan semua uang yang dimilikinya untuk kebutuhan konsumtif, ada sebagian uang yang ditabung untuk keperluan yang akan datang.

²⁵ Rini Fatriani, "Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ensiklopedia*, Vol 01, No. 01, 2018, h. 12

²⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), h, 17

d. Uang sebagai satuan hitung

Fungsi uang sebagai satuan hitung menunjukkan nilai dari barang dan jasa yang dijual atau dibeli. Besar kecilnya nilai yang dijadikan sebagai satuan hitung dalam menentukan harga barang dan jasa secara mudah.

e. Uang sebagai ukuran pembayaran yang tertunda

Terjadinya hutang akan mempermudah menentukan standar pencicilan utang piutang secara cepat dan tepat, baik secara tunai maupun angsuran.

2) Pengertian Tabungan

Tabungan menurut Undang Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁷ Menurut Simorangkir tabungan adalah simpanan dana pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.²⁸ Strategi pemasaran yang dilakukan pihak lembaga keuangan perbankan membuat produk tabungan diminati masyarakat.²⁹

Menurut pandangan klasik tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, dalam perkembangannya teori ini dikembangkan oleh Wicksell

²⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 57

²⁸ SimoranCgkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 154

²⁹ Mega Ilhami Wati dan Yosi Maytesa, *Marketing Strategy of Syariah Banking Product to Attract Public Interest in Transaction : Cash Study at Jambi Regional Development Bank (BPD) Sungai Sungai Branch Office*. Jurnal AL-Falah. 2020 Vol.5 No.1V

yang menyatakan bahwa tingginya keputusan masyarakat untuk menabung di pengaruhi oleh tingkat suku bunga. Sementara itu teori Keynes menyatakan bahwa tingkat bunga merupakan fenomena moneter sehingga tabungan tidaklah ditentukan oleh tingkat bunga melainkan lebih disebabkan oleh tingkat pendapatan.³⁰

Beberapa tujuan menabung di bank yaitu sebagai berikut:³¹

- a. Nasabah merasa aman menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan di bank.
- b. Nasabah dapat menarik tabungannya dengan mudah karena bank memberikan kemudahan dalam hal penarikan, misalnya adanya mesin ATM yang tersebar dimana-mana, adanya ATM bersama yang memudahkan nasabah untuk menarik tabungannya di mesin ATM bank lain.
- c. Untuk penghematan, supaya seluruh penghasilannya tidak digunakan untuk belanja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimpan uang atau menabung dilakukan ketika tingginya suku bunga di bank serta tingginya pendapatan yang didapat. Keputusan penyimpanan uang di bank dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, keamanan uang, kemudahan bertransaksi, serta menghemat waktu.

³⁰ Vera Paulin, "Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon," *Jurnal Ekonomi* Vol. 9, No. 1, Mei 2015, h. 95-96

³¹ Ismail, *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2010), h. 48

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis Desa Sumber Bening

Desa Sumber Bening adalah salah satu desa di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 1,900 Ha, yang terdiri dari 6 dusun. Jarak dari desa menuju kecamatan yaitu 2 KM, jarak dari desa menuju kabupaten yaitu 14 KM. Adapun batas-batas wilayah desa Sumber Bening adalah:¹

- 1) Utara berbatasan dengan TNKS
- 2) Timur berbatasan dengan desa Karang Jaya
- 3) Selatan berbatasan dengan Hutan Lindung BKSDA
- 4) Barat berbatasan dengan desa Samberjo

Wilayah Desa Sumber Bening, 70% berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi utama Holtikultura dan Kopi.

Iklim desa Sumber Bening, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempengaruhi terhadap pola tanam dan pola pertanian yang diterapkan

¹ Arsip Desa Sumber Bening, 2021

masyarakat dalam hal mengolah lahan pertanian yang ada di desa Sumber Bening.²

2. Kondisi Desa Sumber Bening

a. Keadaan Sosial

Penduduk desa Sumber Bening berasal berbagai daerah, dimana mayoritas penduduknya asli Suku Jawa dan sebagian kecil dari Suku Sunda, Rejang, dan Padang sehingga tradisi musyawarah mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal yang ada cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan dari pada menggunakan jalur hukum.

Desa Sumber Bening mempunyai jumlah penduduk 4.145 jiwa, dengan jumlah 1.209 KK, yang terdiri dari 2.092 laki-laki, 2.053 perempuan, yang terbagi dalam 6 wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk³

KETERANGAN	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V	Dusun VI
JIWA	779	799	589	456	765	757
KK	225	240	169	147	227	201

Sumber: Arsip Desa Sumber Bening, 2021

Jumlah penduduk Desa Sumber Bening lebih dominan di Dusun II, dengan jumlah JIWA 799 dan jumlah KK 240, karena Dusun II lebih luas wilayahnya.

² Arsip Desa Sumber Bening, 2021

³ Arsip Desa Sumber Bening, 2021

Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan⁴

PRA SEKOLAH	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2/S3
75 Orang	421 Orang	626 Orang	358 Orang	52 Orang	60 Orang	15 Orang

Sumber: Arsip Desa Sumber Bening, 2021

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa tingkat SDM di desa Sumber Bening, termasuk kategori rendah, secara rata-rata tamatan SD dengan jumlah 421 orang dan tamatan SMP dengan jumlah 626 orang lebih mendominasi, hal ini dikarenakan banyak anak putus sekolah pada usia remaja.

Tabel 3.3 Pekerjaan⁵

Petani	Peternak	Pedagang	Honorer	PNS	TNI/POLRI	Swasta
922 Orang	36 Orang	85 Orang	16 Orang	56 Orang	3 Orang	84 Orang

Sumber: Arsip Desa Sumber Bening, 2021

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani (sebagian besar petani hortikultura dan kopi dan sebagaian kecilnya sawah). Hal ini sesuai dengan kondisi desa Sumber Bening yang berupa perbukitan, hutan dan perkebunan.

Tabel 3.4 Sarana Dan Prasarana Desa⁶

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Balai Desa	1 Unit	Dusun IV
2	Masjid	2 Unit	Dusun II,V

⁴ Arsip Desa Sumber Bening, 2021

⁵ Arsip Desa Sumber Bening, 2021

⁶ Arsip Desa Sumber Bening, 2021

3	Surau/Gedung Suluk	6 Unit	Dusun I,II,III,IV,V,VI
4	Posyandu	2 Unit	Dusun IV,VI
5	Pos Ronda	12 Unit	Dusun I,II,III,IV,V,VI
6	Gedung SD	2 Unit	Dusun III,VI
7	TPU	1 Titik	Dusun I,II
8	Jalan poros	8000 M	Desa
9	Gedung PAUD	2 Unit	Dusun II,V
10	Gedung SMK	1 Unit	Dusun III
11	Pondok pesantren	2 pesantren	Dusun IV,V
12	Jembatan bambu	8 Unit	Dusun I,II,III,IV,V
13	Jalan lapisan	500 M	Dusun III,IV
14	SPAL	2500 M	Desa

Sumber: Arsip Desa Sumber Bening, 2021

b. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat desa Sumber Bening, secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah, hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/menengah keatas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya SDM dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional. Selain bertani ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, honorer dan pelayanan jasa lainnya.⁷

⁷ Arsip Desa Sumber Bening, 2021

c. Kondisi Pemerintah

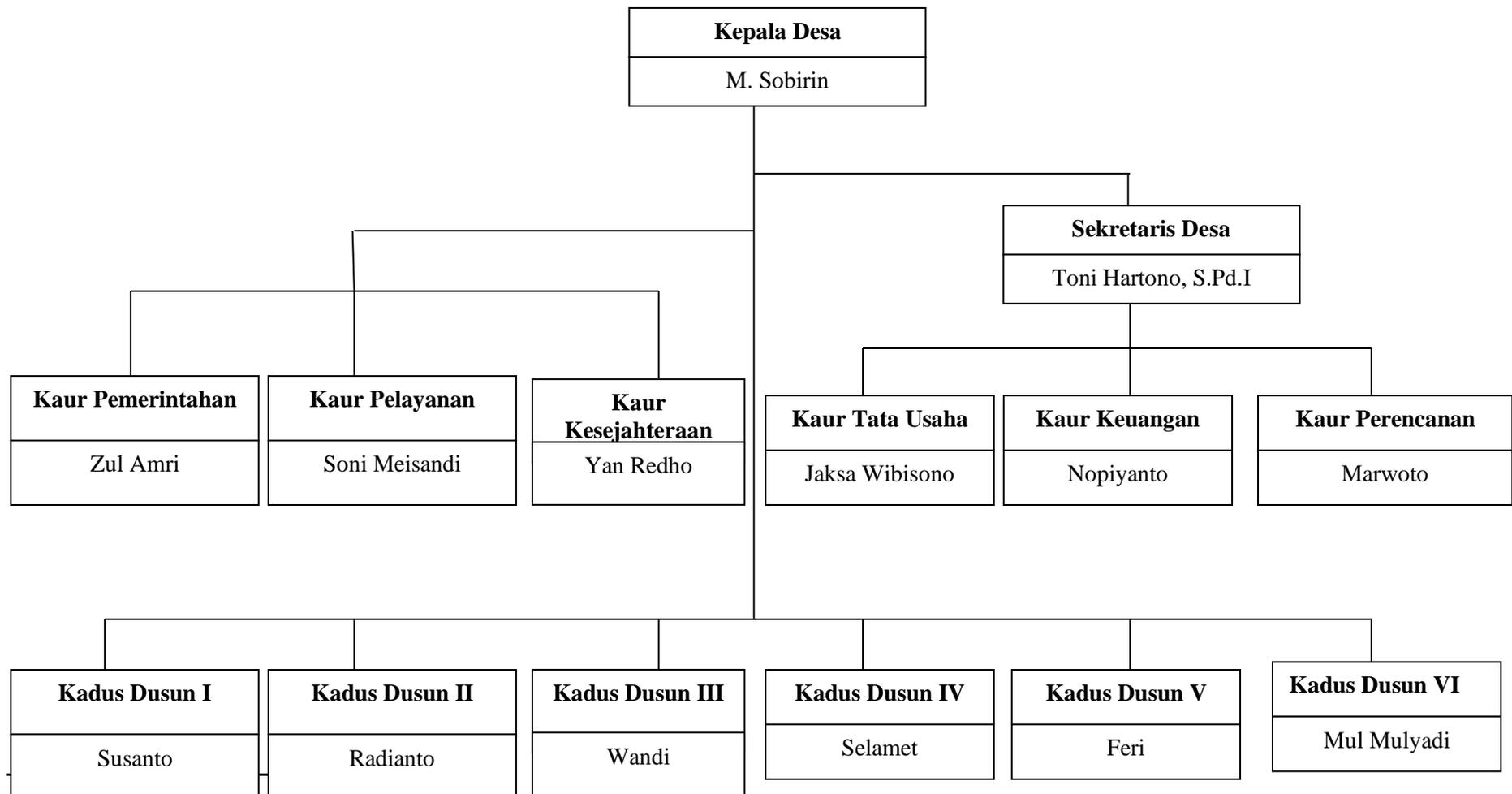
1. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah desa Sumber Bening, terbagi menjadi 6 (Enam) dusun, dimana setiap wilayah dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat desa berada di dusun IV, dan setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi pemerintah desa dan tata kerja pemerintah desa Sumber Bening kecamatan Selupu Rejang, sebagai berikut:

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa⁸



¹ Arsip Desa Sumber Bening, 2021

B. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Huda

Masjid Nurul Huda didirikan pada tahun 1996 oleh masyarakat desa Sumber Bening. Selama 10 tahun Masjid Nurul Huda hanya digunakan sebagai tempat melaksanakan ibadah saja. Sehingga pada tanggal 15 februari 2006 dibentuklah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang bertugas untuk mengelola dana Baitul Mal Masjid Nurul Huda. Ketua BKM yang pertama kali, diketuai oleh bapak Danuri, beliau hanya menjabat selama 2 tahun.

Selama kurang lebih 2 tahun bapak Danuri tidak menjabat, masyarakat sekitar mempercayai bapak Musoli untuk menjadi ketua BKM karena beliau dianggap memahami masalah ini. Bapak Musolih menjadi ketua BKM pada tahun 2008 sampai dengan saat ini tahun 2021.⁹

C. Demografi Tokoh Agama Desa Sumber Bening

Demografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *demos* yang berarti rakyat atau penduduk dan *grafein* yang berarti menulis. Jadi, demografi adalah tulisan mengenai rakyat atau penduduk.¹⁰ Desa Sumber Bening memiliki 32 tokoh agama, yang terdiri dari laki-laki 25 orang dan perempuan 8 orang, yang mengemban tugas-tugasnya diantaranya, 1 orang imam, 1 orang khotib, 1 orang gharim, 1 orang bilal, 11 pengajar pesantren Al-Maqbul, 10 pengajar pesantren Hidayatul Fallah dan 7 pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) yang semuanya berdomisili di desa Sumber Bening, mayoritas tokoh

⁹ Isnandar, Ketua Bidang Peribadatan dan Dakwah Masjid Nurul Huda, *Wawancara*, September 4, 2021

¹⁰ Bagus Takwin, *Dasar-Dasar Demografi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1981), h. 2

agama beretnis suku Jawa. Bahasa yang digunakan sehari-hari sebagai bahasa komunikasi adalah bahasa Jawa.

Tabel 3.5 Demografi Tokoh Agama Desa Sumber Bening¹¹

No	Jabatan	Nama	Usia	Pekerjaan	Total
1	Imam	Sofwan	50 tahun	Petani	1 orang
2	Khotib	Isnandar	40 tahun	Wiraswasta	1 orang
3	Bilal	Ahmad Yanto	52 tahun	Petani	1 orang
4	Gharim	Dasiman	65 tahun	Petani	1 orang
5	Pengajar Pesantren Al-Maqbul	1. Tajudin 2. Tolik 3. Yanto 4. Bambang 5. Mujari 6. Sarijok 7. Juhari 8. Andri 9. Ida 10. Astuti 11. Supariem	25-60 tahun	1. Wiraswasta 2. Pedagang 3. Pedagang 4. Wiraswasta 5. Petani 6. Petani 7. Petani 8. Petani 9. Petani 10. Petani 11. Petani	11 orang
6	Pengajar Pesantren Hidayatul fallah	1. Taufik Ansori 2. Ampran 3. Dwi 4. Kiki 5. Pengki 6. Rahmat 7. Dimas 8. Seswanto 9. Anjas 10. Arum	25-50 tahun	1. Petani 2. Penyiar radio 3. Guru 4. Guru 5. Petani 6. Petani 7. Petani 8. Petani 9. Petani 10. Guru	10 orang
7	Pengurus BKM	1. Musolih 2. Hadi Suyono 3. M. Zainuddin 4. M. Ridwan 6. Siti Samsia 7. Ratnawati	38-65 tahun	1. Petani 2. Petani 3. Petani 4. Petani 5. Petani 6. Petani 7. Petani	7 orang
	Jumlah				32 orang

Sumber: Arsip Pesantren Al-Maqbul dan Hidayatul Fallah, 2021

¹¹ Arsip Pesantren Al-Maqbul dan Hidayatul Fallah, 2021

D. Sarana Dan Prasarana Masjid Nurul Huda

Masjid Nurul Huda yang ada di desa Sumber Bening, kecamatan Selupu Rejang, kabupaten Rejang Lebong memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap dan cukup memadai, seperti tempat wudhu, dapur, gudang, serta fasilitas seperti *sound system*, meja belajar panjang, lemari arsip, mading masjid, papan pengumuman, papan tulis, lemari Al-Quran dan alat sholat. Keadaan sarana dan prasarana dalam kondisi baik, hal ini sangat membantu kelancaran kegiatan Masjid Nurul Huda.¹²

Tabel 3.6 Sarana Dan Prasarana Masjid Nurul Huda¹³

No	Jenis	Unit
1.	Tempat wudhu	3 unit
2.	Kamar mandi	3 unit
3.	Dapur	1 unit
4.	Gudang	1 unit
5.	<i>Sound system</i>	1 unit
6.	Diesel	1 unit
7.	Papan tulis	1 unit
8.	Meja panjang	4 unit
9.	Lemari arsip	1 unit
10.	Mading masjid	2 unit
11.	Papan pengumuman	1 unit
12.	Lemari alat sholat	1 unit

Sumber: Arsip Masjid Nurul Huda, 2021

¹² Isnandar, Ketua Bidang Peribadatan dan Dakwah Masjid Nurul Huda, *Wawancara* tanggal 4 September 2021, Pukul 7.30 WIB

¹³ Arsip Masjid Nurul Huda, 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi Tokoh Agama Desa Sumber Bening Terkait Penyimpanan Uang Kas Masjid Nurul Huda Di Bank Konvensional

Persepsi adalah suatu pengamatan global dari suatu subjek yang diamati karena adanya sentuhan antara panca indera dengan objek tertentu, dengan demikian seseorang akan dapat mempersepsikan apabila seseorang telah merasakan dan mengetahui suatu permasalahan, maka karena timbul rangsangan untuk mengungkapkan jawaban terhadap apa yang dirasakan, dilihat ataupun yang sudah didengar.¹

Untuk mengetahui persepsi tokoh-tokoh agama desa Sumber Bening terkait penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda di bank konvensional, peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama desa Sumber Bening sebanyak 22 tokoh agama 7 diantaranya pengurus BKM dari total 32 tokoh agama yang ada di desa Sumber Bening, yang mewakili masing-masing dari berbagai macam kategori tokoh agama desa Sumber Bening

Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan stimulus atau rangsangan alat indera, stimulus terhadap alat indera teratur, stimulus alat indera yang dievaluasi ditafsirkan.

¹ Iriani Indri Hapsari, *Tinjauan Psikologi Dan Fisiologi Dalam Memahami Perilaku Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 26

a. Terjadinya Stimulus Rangsangan Alat Indera

Diketahui bahwa tokoh agama desa Sumber Bening mengetahui penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda di BRI Unit Sumber Bening, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Maqbul menyatakan bahwa:²

“saya mengetahui keberadaan BRI Unit Sumber Bening di dusun V dan saya mengetahui uang kas masjid Nurul Huda di simpan disana, untuk keberadaan bank syariah saya tidak mengetahuinya.”

Dari penjelasan pimpinan pondok pesantren Al-Maqbul telah menerima rangsangan alat indera penglihatan, mengenai keberadaan bank konvensional, namun untuk keberadaan bank syariah beliau belum menerima rangsangan alat indera.

Hal tersebut juga disampaikan dari imam masjid Nurul Huda, beliau menyatakan bahwa:³

“saya mengetahui keberadaan BRI Unit Sumber Bening yang ada di dusun V desa Sumber Bening karena saya memiliki rekening disana, saya mengetahui bank konvensional yang mengandung bunga dalam kegiatannya, untuk keberadaan bank syariah yang ada di Tebing Benteng saya pernah melihatnya.”

Imam masjid Nurul Huda telah menerima rangsangan alat indera penglihatan terkait keberadaan BRI Unit Sumber Bening dan bank syariah.

Selanjutnya pernyataan dari Khotib Masjid Nurul Huda sekaligus anggota Badan Kesejahteraan masjid, menyatakan bahwa:⁴

² Tajudin, Pimpinann Pondok Pesantren Al-Maqbul, *Wawancara* tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 20.00 WIB

³ Sofwan, Imam Masjid Nurul Huda, *Wawancara* tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 20.00 WIB

“saya mengetahui keberadaan BRI Unit Sumber Bening dan saya pernah bertransaksi disana, untuk BSI dan bank muamalat saya hanya mengetahui keberadaanya tetapi tidak pernah melakukan transaksi, terkait uang kas masjid Nurul Huda yang disimpan di BRI Unit Sumber Bening saya mengetahui itu dari kegiatan musyawarah yang membahas mengenai keuangan masjid.”

Khotib masjid Nurul Huda telah menerima rangsangan berupa indera penglihatan dan pendengaran yang diperoleh dari adanya kegiatan musyawarah bersama pengurus BKM.

Kemudian hal yang serupa disampaikan pengajar pesantren Al-Maqbul, yang menyatakan bahwa:⁵

“saya mengetahui lokasi BRI Unit Sumber Bening, dan saya juga sempat melakukan transaksi transfer disana, untuk uang kas masjid yang disimpan di sana saya mengetahuinya dari informasi yang disampaikan pengurus BKM ketika penyampaian uang kas masjid pada hari jumat.”

Dari hasil wawancara dari salah satu pengajar pesantren Al-Maqbul menerangkan bahwa beliau telah menerima rangsangan alat indera berupa penglihatan terkait keberadaan BRI Unit Sumber Bening dan rangsangan alat indera pendengaran terkait penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda di BRI Unit Sumber Bening.

Pernyataan lainnya disampaikan oleh Bilal Masjid Nurul Huda, ia menerangkan bahwa:⁶

“Lokasi BRI Unit Sumber Bening sangatlah dekat dari Masjid atau rumah pengurus BKM sekitar 1 KM, untuk bank syariah yang ada dikota Curup saya tidak mengetahuinya.”

⁴ Isnandar, Khotib Masjid Nurul Huda dan Anggota BKM, Wawancara tanggal 4 September 2021, Pukul 7.30 WIB

⁵ Tolik, Pengajar Pesantren Al-Maqbul, Wawancara tanggal 25 Oktober 2021, Pukul 19.00 WIB

⁶ Ahmad Yanto, Bilal masjid Nurul Huda, Wawancara tanggal 25 Oktober 2021, Pukul 13.00 WIB

Penjelasan dari bilal masjid Nurul Huda beliau menuturkan keberadaan BRI Unit Sumber Bening sangat terjangkau dari masjid Nurul Huda, hal ini menunjukkan beliau telah menerima rangsangan alat indera berupa penglihatan, namun untuk keberadaan bank syariah beliau belum menerima rangsangan alat indera.

Selanjutnya keterangan yang disampaikan oleh pengajar pesantren Hidayatul Fallah, yang menyatakan bahwa:⁷

“saya melihat adanya bank BRI Unit Sumber Bening dan Bank Bengkulu di desa Sumber Bening ini, untuk bank syariah di kota Curup ini saya mengetahui Bank Muamalat, terkait penyimpanan uang kas masjid di BRI Unit Sumber Bening saya tidak mengetahuinya.”

Salah satu pengajar pesantren Hidayatul Fallah telah menerima rangsangan berupa indera penglihatan, namun untuk penyimpanan uang kas masjid beliau belum mengetahuinya.

Pernyataan yang sama disampaikan para pengajar pondok pesantren Hidayatul Falah, menjelaskan bahwa:⁸

“saya mengetahui lokasi BRI Unit Sumber Bening, Bank Bengkulu di desa Sumber Bening, serta keberadan Bank Muamalat, saya pernah melakukan transaksi pada Bank Bengkulu saja, karena bank bengkulu dan bank BRI Unit Sumber Bening yang lokasinya terjangkau dari rumah saya, mengenai penyimpanan uang kas masjid di BRI Unit Sumber Bening saya tidak mengetahuinya.”

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa beliau dapat melihat dan merasakan keberadaan dari bank konvensional.

⁷ Anjas, Pengajar Pesantren Hidayatul Fallah, *Wawancara* tanggal 26 Oktober 2021, Pukul 11.30 WIB

⁸ Kiki, Pengajar Pesantren Hidayatul Falah, *Wawancara* Tanggal 30 Oktober 2021, Pukul 17.15 WIB

Lokasi bank yang terdekat merupakan salah satu faktor seseorang memilih lembaga keuangan tersebut.

Pernyataan lain disampaikan oleh pimpinan pondok pesantren Hidayatul Falah, menyatakan bahwa:⁹

“saya mengetahui dan mengenal BRI Unit Sumber Bening dan Bank Bengkulu yang ada di desa Sumber Bening ini, serta Bank Muamalat dan BSI di kota Curup, saya sering melakukan transaksi melalui BRI Unit Sumber Bening dan pernah melakukan transaksi pada Bank Muamalat, mengenai uang kas masjid yang disimpan di BRI Unit Sumber Bening saya tidak mengetahuinya.”

Pernyataan selanjutnya dari Gharim Masjid Nurul Huda mengemukakan penjelasannya mengenai stimulus alat indera yang diperolehnya, yaitu:¹⁰

“saya mengetahui lokasi BRI Unit Sumber Bening yang berada di Dusun V Sumber Bening, saya tidak menggunakan jasa BRI Unit Sumber Bening, untuk keberadaan bank syariah di Curup saya tidak mengetahuinya, mengenai uang kas masjid yang disimpan disana saya mengetahuinya dari anggota BKM yang mengumumkan laporan keuangan masjid pada saat sholat jumat.”

Gharim masjid Nurul Huda tidak hanya menerima stimulus alat indera penglihatan saja, namun beliau juga menerima rangsangan alat indera pendengaran terkait keberadaan bank syariah maupun bank konvensional, serta penyimpanan uang kas masjid di BRI Unit Sumber Bening.

Untuk pengajar pesantren Al-Maqbul lainnya, menyatakan bahwa:¹¹

⁹ Dwi, Pengajar Pesantren Al-Maqbul, *Wawancara* 31 November 2021, Pukul 13.30 WIB

¹⁰ Dasiman, Gharim Masjid Nurul Huda, *Wawancara* tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 20.00 WIB

“saya mengetahui BRI Unit Sumber Bening dan saya pernah bertransaksi disana, saya juga mengetahui keberadaan BSI di Tebing Benteng, tetapi saya tidak pernah berhubungan dengan bank syariah, karena lokasi BSI yang jauh, mengenai uang kas masjid yang disimpan di BRI Unit Sumber Bening saya tidak mengetahuinya.”

Pemilihan bank yang terdekat menjadi faktor utama, tokoh agama memutuskan menggunakan bank konvensional.

Masih pada rangsangan stimulus alat indera, yang disampaikan para pengajar Pondok Pesantren Al-Maqbul, menerangkan bahwa:¹²

“saya mengetahui keberadaan BRI Unit Sumber Bening, Bank Bengkulu maupun Bank Muamalat yang ada di kota Curup ini, saya pernah melakukan transaksi pada BRI Unit Sumber Bening, mengenai penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional saya mengetahuinya dari percakapan para BKM saat musyawarah bersama tokoh agama.”

Rangsangan stimulus alat indera yang diterima salah satu pengajar pondok pesantren Al-Maqbul yaitu berupa penglihatan dan pendengaran, beliau menyatakan pernah melakukan transaksi pada BRI Unit Sumber Bening, namun untuk bank syariah belum pernah.

Para pengajar Pondok Pesantren Al-Maqbul lainnya menjelaskan bahwa:¹³

“saya mengetahui lokasi BRI Unit Sumber Bening, Bank Bengkulu dan Bank Syariah yang ada di kota Curup ini, namun sampai sekarang saya belum pernah berhubungan dengan perbankan.”

¹¹ Ida, Pengajar pesantren Al-Maqbul, *Wawancara* tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 16.00 WIB

¹² Bambang, Pengajar Pesantren Al-Maqbul, *Wawancara* tanggal 30 Oktober 2021, Pukul 20.00 WIB

¹³ Sarijok, Pengajar Pesantren Al-Maqbul, *Wawancara* tanggal 30 Oktober 2021, Pukul 15.00 WIB

Sama halnya yang disampaikan oleh pengajar Al-Maqbul lainnya ia mengatakan bahwa:¹⁴

“keberadaan bank konvensional di desa Sumber Bening ini saya mengetahuinya, Bank Syariah yang ada di kota Curup saya mengethui tempatnya, namun untuk melakukan transaksi lewat bank saya belum pernah, mengenai uang kas masjid yang disimpan di BRI Unit Sumber Bening saya tidak mengetahuinya.”

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian tokoh agama desa Sumber Bening telah menerima stimulus atau rangsangan melalui alat indera penglihatan maupun pendengaran mengenai keberadaan BRI Unit Sumber Bening, Muamalat, dan BSI serta penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda di BRI Unit Sumber Bening.

b. Stimulus Terhadap Alat Indera Teratur

Setelah terjadinya stimulus atau rangsangan alat indera baik dari yang dilihat maupun yang didengar mengenai bank konvensional, maka munculah persepsi tokoh agama desa Sumber Bening mengenai penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional, sebagaimana yang disampaikan pimpinan pondok pesantren Al-Maqbul menyatakan bahwa:¹⁵

“sejatinya bank syariah dan bank konvensional sama saja, jadi ketika uang kas masjid Nurul Huda disimpan di BRI Unit Sumber Bening itu tidak masalah, mengenai bunganya menurut saya itu wajar, karena suatu usahakan memang bertujuan untung, bunganya pun masih dalam batas normal, jika seperti rentenir itu baru tidak diperbolehkan, namun sangat baik uang kas masjid itu seharusnya langsung dipergunakan secepat mungkin karena itu

¹⁴ Andri, Pengajar Pondok Pesantren Al-Maqbul, Wawancara tanggal 30 Oktober 2021, Pukul 13.45 WIB

¹⁵ Tajudin, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Maqbul, Wawancara tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 20.00 WIB

adalah amanah dari orang lain yang harus segera diberikan kepada yang berhak menerima, tidak perlu disimpan di bank.”

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan pimpinan pondok pesantren Al-Maqbul, beliau belum mengetahui perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah sehingga informan seringkali menyamakan antara bank konvensional dan bank syariah.

Hal serupa disampaikan oleh pengajar pondok pesantren Al-Maqbul, menerangkan bahwa:¹⁶

“uang kas masjid tidak harus disimpan di bank syariah, karena pada dasarnya fungsi dari bank syariah dan bank konvensional sama saja, namun alangkah lebih baiknya pengurus BKM jangan menahan ziswaf dari masyarakat, harus segera disalurkan kepada yang berhak menerima.”

Beliau menegaskan Ziswaf dari masyarakat tidak boleh disimpan di bank, karena amanah dari para masyarakat akan tertahan, harusnya segera disalurkan untuk kebutuhan masjid. Informan tidak terlalu mengetahui dan paham secara mendalam tentang bank syariah, dikarenakan kurangnya informasi yang berkaitan dengan bank syariah.

Adapun keterangan yang disampaikan Bilal desa Sumber Bening, mengemukakan bahwa:¹⁷

“penyimpanan uang kas masjid di BRI Unit Sumber Bening menurut saya boleh dilakukan karena jika hanya menabung tidak riba, lain halnya jika melakukan peminjaman.”

¹⁶ Tolik, Wawancara Pengajar Pesantren Al-Maqbul, Wawancara tanggal 25 Oktober 2021, Pukul 19.00 WIB

¹⁷ Isnandar, Khotib Masjid Nurul Huda dan Anggota BKM, Wawancara tanggal 4 September 2021, Pukul 7.30 WIB

Pemahaman dari bilal masjid Nurul Huda mengenai sistem bank konvensional masih kurang maksimal, beliau membedakan tingkatan riba ketika melakukan produk pembiayaan dan produk tabungan.

Pernyataan selanjutnya diungkapkan pengajar pesantren Al-Maqbul, menjelaskan bahwa:¹⁸

“uang kas masjid yang disimpan di bank konvensional menurut saya boleh dilakukan, karena jika harus menggunakan bank syariah meninjau lokasi yang cukup jauh dari desa Sumber Bening, yang nantinya bukan mempermudah pengurus BKM justru merepotkan pengurus BKM, mengenai bunga bank itu tidak riba jika pada produk tabungan jika pada produk pinjaman baru riba.”

Pada hal ini pemahaman mengenai bank konvensional dan bank syariah sangatlah kurang, beliau beranggapan bank konvensional dan bank syariah sama saja. Dalam hal ini diperkuat oleh jawaban dari tenaga pengajar pondok pesantren Al-Maqbul, beliau menjelaskan bahwa:¹⁹

“uang kas masjid yang disimpan di bank konvensional menurut saya boleh dilakukan, meninjau lokasi bank syariah 14 km jauhnya dari desa Sumber Bening, Al-Quran juga menerangkan bahwa agama islam itu mempermudah kita dalam beribadah tidak memberatkan kita, mengenai bunga bank menurut saya tidak riba jika pada produk tabungan, dikatakan riba pada produk pinjaman.”

Kurang maksimalnya pemahaman terhadap bank konvensional membuat tokoh agama berpendapat bahwa produk tabungan tidak mengandung riba, merujuk pada dalil yang mengatakan bahwa Allah tidak

¹⁸ Ida, pengajar pesantren Al-Maqbul, *Wawancara* tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 16.00 WIB

¹⁹ Astuti, Pengajar Pesantren Al-Maqbul, *Wawancara* tanggal 4 September 2021, Pukul 7.30 WIB

akan memberatkan hambanya, terlebih dalam hal kebaikan, beliau berpendapat penggunaan bank konvensional boleh dilakukan.

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh pengajar pondok pesantren Hidayatul Falah, menyatakan bahwa:²⁰

“penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional boleh dilakukan dengan ketentuan adanya niat baik yang melatar belakangnya seperti, untuk keamanan uang dan kemudahan bertransaksi, hal ini berlandaskan hadis Rasulullah SAW yang artinya: segala sesuatu tergantung pada niatnya.”

Merujuk pada hadis Rasulullah SAW yaitu inama Akmalu Binniat, yang artinya segala sesuatu tergantung pada niatnya. Jika para BKM mempunyai tujuan yang baik memilih bank konvensional hal ini boleh dilakukan.

Pendapat yang sama disampaikan pimpinan pondok pesantren Hidayatul Fallah, menerangkan bahwa:²¹

“berdasarkan hadis Rasulullah SAW yang mengatakan bahwa segala sesuatu itu tergantung pada niatnya, merujuk pada hadist tersebut, kas masjid yang disimpan di bank konvensional menurut saya diperbolehkan dengan syarat, pengurus tidak mengharapkan bunga atau tambahan dari uang yang ditabung.”

Pendapat yang sama disampaikan pimpinan pondok pesantren Hidayatul Fallah, bahwa segala sesuatu itu tergantung pada niatnya, kas masjid diperbolehkan disimpan pada bank konvensional dengan syarat jangan mengharapkan bunga dari tabungan tersebut.

²⁰ Seswanto dan Ampran, Tenaga Pengajar Pondok Pesantren, *Wawancara*, tanggal 16 Juli, 2021, Pukul 13.30 WIB

²¹ Dwi, Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Hidayatul Falah, *Wawancara* tanggal 31 November 2021, Pukul 13.30 WIB

Pemahaman yang dimiliki tokoh agama yang berlandaskan *Qawaid Fiqih* yaitu segala sesuatu tergantung pada niatnya, menilai penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda di bank konvensional boleh dilakukan.

Dengan demikian dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian tokoh agama desa Sumber Bening membolehkan penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda di bank konvensional, dengan berlandaskan niat baik yang melatar belakangi pelaksanaannya dan ada pula yang menyamakan bank konvensional dan bank syariah.

Ada beberapa pendapat dari tokoh agama desa Sumber Bening yang tidak menyetujui penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional, dengan uraian sebagai berikut:

Pendapat dari imam masjid Nurul Huda, menyatakan bahwa:²²

“alangkah baiknya jika uang kas masjid disimpan pada lembaga keuangan syariah, karena ditakutkan uang tersebut akan tercampur dengan riba, Al-Qur-an menghalalkan jual beli dan melarang kita melakukan transaksi yang mengandung riba terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 275, berdasarkan ayat ini sudah jelas bahwa kita dilarang mendekati riba”

Informan memahami bahwa sistem bank konvensional dan bank syariah berbeda, ia menegaskan bunga bank itu haram hukumnya. Imam masjid Nurul Huda tidak menyetujui penyimpanan uang kas masjid pada bank konvensional dengan berlandaskan Q.S Al-baqarah ayat 275, beliau khawatir jika uang kas masjid akan terampur dengan riba.

²² Sofwan, Imam Masjid Nurul Huda, *Wawancara* tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 20.00 WIB

Selanjutnya pendapat tenaga pengajar pondok pesantren Hidayatul

Falah menerangkan bahwa:²³

“Al-Qur’an sudah menjelaskan dilarangnya riba sebagaimana yang tercantum pada surah Ali-Imran ayat 130 yaitu hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, uang kas masjid yang disimpan di bank konvensional akan membuat semua kegiatan keuangan masjid akan terkontaminasi dengan riba, yang seharusnya uang kas ini diletakkan pada bank syariah untuk menghindari tercampurnya riba.”

Beberapa tokoh agama tidak menyetujui melakukan penyimpanan uang kas masjid pada bank konvensional dengan berlandaskan ayat-ayat Al-Quran yang melarang transaksi riba, informan yang tidak menyetujui penyimpanan uang kas masjid pada bank konvensional arena mereka memiliki pengetahuan yang baik terhadap bank syariah di bandingkan tokoh agama yang menyetujui penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional, hal ini diperkuat oleh jawaban tenaga pengajar pondok pesantren Hidayatul Falah, beliau mengatakan bahwa:²⁴

“memang seharusnya uang kas masjid ini disimpan di bank syariah, yang menjalankan kegiatannya berlandaskan syariah, bukan di bank konvensional, akan sangat berbahaya jika uang kas masjid yang seharusnya bersih dari hal-hal yang mengandung riba justru tercampur dengan riba, sebagaimana yang dijelaskan pada Al-Quran Surah Ar-Rum ayat 39 yang artinya dan sesuatu riba yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah, hal ini menjelaskan bahwa riba tidak ada untungnya bagi yang melakukan.”

²³ Dwi, Pengajar Pesantren Hiayatul Falah, Wawancara tanggal 30 Oktober 2021, Pukul 16.30 WIB

²⁴ Kiki, Pengajar Pesantren Hiayatul Falah, Wawancara tanggal 30 Oktober 2021, Pukul 17.15 WIB

Merujuk pada Q.S Ar-rum ayat 39, yang menjelaskan tentang larangan untuk melakukan transaksi riba, beliau menegaskan tidak menyetujui penyimpanna uang kas masjid menggunakan bank konvensional.

Keterangan selanjutnya disampaikan oleh tenaga pengajar Al-Maqbul, menerangkan bahwa:²⁵

“lebih baik uang kas masjid diletakkan di bank syariah, walaupun jarak bank syariah yang cukup jauh tidak menjadi alasan bagi pengurus BKM untuk tidak menggunakan bank syariah, karena jika menyangkut riba itu harus dihindari, hal ini berdasarkan hadis Rasulullah yang artinya Rasulullah melaknat irang yang memakan riba, penulisnya serta saksinya(H.R Abu Dawud.”

Tidak hanya berlandaskan Al-Qur’an tokoh agama juga berlandaskan hadis Rasulullah SAW dalam melarang penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda pada bank konvensional, hal ini diperkuat oleh jawaban Bilal masjid Nurul Huda, ia berpendapat bahwa:²⁶

“berdasarkan hadis Rasulullah yang mengatakan dosa riba yang paling ringan adalah seperti seorang laki-laki yang menikahi ibunya dan sehebat-hebatnya riba dadalah merusak kehormatan seoran muslim, merujuk pada hadis tersebut uang kas masjid yang disimpan di bank konvensional tentunya akan tercampur dengan riba, meninjau lokasi bank syariah yang cukup jauh dari desa Sumber Bening alangkah lebih baik jika uang kas masjid disimpan pribadi oleh bendahara masjid untuk menghindari riba.”

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa para tokoh agama memiliki berbagai macam cara dalam memberikan persepsinya, yakni berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki mengenai bank syariah dan bank

²⁵ Bambang, Pengajar Pesantren Al-Maqbul, *Wawancara* tanggal 30 Oktober 2021, Pukul 20.00 WIB

²⁶ Ahmad Yanto, Bilal masjid Nurul Huda, *Wawancara* tanggal 25 Oktober 2021, Pukul 13.00 Wib

konvensional, sebanyak 9 dari 22 tokoh agama menyetujui penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional, 7 diantaranya menyatakan bahwa bank konvensional dan bank syariah sama terkait sistem kegiatan usahanya, sebanyak 2 tokoh agama memperbolehkan melakukan penyimpanan uang kas masjid pada bank konvensional dengan berlandaskan pada *kaidah fikih* yaitu segala sesuatu tergantung pada niatnya, 6 tokoh agama tidak menyetujui pemilihan bank konvensional dengan berlandaskan beberapa ayat-ayat tentang riba dan hadis Rasulullah SAW yakni, surah Al-Baqarah ayat 275, Ali-Imran ayat 130 dan Ar-rum ayat 39, dan hadis Rasulullah SAW yang memperkuat para tokoh agama tidak menyetujui mengenai uang kas masjid Nurul Huda yang disimpan di bank konvensional.

2. Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Menyimpan Uang Kas Masjid Nurul Huda Di Bank Konvensional.

Badan kesejahteraan masjid (BKM) bertugas mengelola keuangan masjid yang terdiri dari pemasukan uang kas masjid yang bersumber dari zakat, infaq, shadaqoh, wakaf dan lain sebagainya dan pengeluaran uang kas masjid seperti biaya operasional masjid, pembelian peralatan dan perlengkapan masjid, pembangunan masjid dan lain sebagainya. Uang kas masjid yang diperoleh akan disimpan di BRI Unit Sumber Bening, hal ini berdasarkan keputusan anggota BKM masjid Nurul Huda.

Faktor adalah hal (keadaan/peristiwa) yang mempengaruhi (menyebabkan) terjadinya sesuatu.²⁷ Faktor dapat diartikan sebagai suatu penyebab atau keadaan yang memungkinkan anggota melakukan suatu transaksi. Menurut Walgito mengatakan bahwa kondisi internal seseorang dapat diperoleh dari pengalaman, informasi, perasaan, kemampuan berpikir, dan sebagainya.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa para pengurus BKM memiliki beberapa faktor yang membuat mereka memutuskan untuk memilih jasa penyimpanan uang kas masjid menggunakan bank konvensional yaitu BRI Unit Sumber Bening, dengan uraian sebagai berikut:

a. Lokasi yang mudah dijangkau

Faktor utama yang membuat para pengurus BKM memutuskan memilih bank konvensional yaitu jarak antara rumah pengurus BKM dan BRI Unit Sumber Bening kurang lebih 1 Km, hal ini sesuai dengan jawaban yang diberikan bapak Musolih selaku ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Nurul Huda, beliau menyatakan bahwa:²⁹

“Pengurus BKM memilih jasa bank konvensional dalam penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda karena jarak BRI Unit Sumber Bening yang cukup dekat, yang nantinya akan mempermudah jika ada transaksi yang akan dilakukan berkaitan dengan pengelolaan keuangan masjid.”

Dari hasil wawancara diatas, lokasi merupakan pertimbangan utama pengurus BKM menggunakan jasa bank konvensional, informan belum

²⁷ Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 65

²⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 90

²⁹ Musolih, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Nurul Huda, *Wawancara* tanggal 01 November 2021, Pukul 13.30 WIB

memahami sistem atau pelayanan yang diberikan bank syariah terkait penjemputan tabungan bagi nasabah yang ingin menabung.

b. Keamanan uang yang terjamin

Selain lokasi bank konvensional yang cukup dekat, faktor yang melatar belakangi badan kesejahteraan masjid (BKM) melakukan penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional yaitu keamanan uang yang terjamin, terhindar dari pencurian dan tidak perlu khawatir jika terjadi kebakaran, banjir ataupun bencana lainnya, uang akan aman hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Hadi Suyono selaku bendahara masjid Nurul Huda, menyatakan bahwa:³⁰

“Kami sebagai pengurus BKM sudah sepakat terkait keputusan memilih jasa penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda di BRI Unit Sumber Bening, dengan alasan jarak bank yang dekat dengan masjid, selain itu keamanan uang yang terjamin jika disimpan di bank, jika disimpan dirumah saya khawatir ada maling atau bencana alam, yang serta saya lebih mudah dan lebih menghemat waktu jika akan melakukan transaksi.”

Dengan adanya jawaban diatas pengurus BKM menyatakan faktor lainnya ialah uang kas masjid yang terjamin keamanannya jika dibandingkan ketika menyimpan dirumah.

c. Kemudahan bertransaksi

Kemudahan bertransaksi yang diberikan bank membuat seseorang memutuskan menggunakan jasa perbankan, fasilitas *m-banking* yang disediakan bank membuat transaksi lebih cepat dan mudah hanya melalui

³⁰ Hadi Suyono, Bendahara Masjid Nurul Huda, *Wawancara* tanggal 01 November 2021, Pukul 7.30 WIB

android saja. Hal ini membuat pengurus badan kesejahteraan masjid (BKM) lebih mudah melakukan transaksi yang akan dilakukan dan tentunya menghemat waktu, hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan ibu Ratnawati dan ibu Samsia selaku anggota BKM, menyatakan bahwa:³¹

“BKM memilih BRI Unit Sumber Bening dengan alasan lokasi bank yang cukup dekat dengan masjid atau rumah pengurus BKM, memudahkan jika akan melakukan transaksi terkait keperluan masjid, terlebih bank menyediakan aplikasi pembayaran melalui android, seperti jika akan membayar bahan bangunan masjid, membayar listrik, serta kebutuhan operasional masjid lainnya.”

Pernyataan selanjutnya diberikan oleh anggota Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), menyatakan bahwa:³²

“penyimpanan pada BRI Unit Sumber Bening akan memudahkan pengurus dalam mengolah keuangan masjid seperti pembayaran keperluan operasional masjid lewat HP melalui m-banking, tidak perlu repot untuk membayar ke lokasi, kapan saja bisa dilakukan, walaupun bank syariah juga memiliki aplikasi tersebut, mengingat jarak bank syariah 14 Km dari desa Sumber Bening dikhawatirkan nantinya jika terjadi kesalahan dalam menggunakan aplikasi, repot jika harus mengurus kesana.”

d. Waktu yang lebih efisien

Faktor selanjutnya yang melatarbelakangi adalah waktu yang lebih efisien jika melakukan transaksi menggunakan jasa perbankan, jarak BRI Unit Sumber Bening 1 Km dari masjid lebih menghemat waktu jika akan menyimpan uang kas masjid di bandingkan jika menggunakan bank

³¹ Ratnawati dan Siti Samsia, Anggota Badan Kesejahteraan Masjid, *Wawancara* tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 14.00 WIB

³² M. Zainudin, Anggota Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), *Wawancara* tanggal 08 November 2021, Pukul 19.00 Wib

syariah harus menempuh jara 14 Km dari desa Sumber Bening. Seperti halnya yang disampaikan bapak M. Ridwan, menyatakan bahwa:³³

“lokasi bank yang mudah dijangkau akan lebih menghemat waktu jika nanti ada transaksi yang diperlukan masjid dan jika bendahara akan melakukan penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda, dibandingkan bank syariah yang berlokasi cukup jauh sekitar 14 Km”

Berdasarkan pernyataan dari pengurus badan kesejahteraan masjid (BKM) peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor utama yang menjadi pertimbangan penyimpanan uang kas masjid menggunakan bank konvensional, karena lokasi bank BRI Unit Sumber Bening yang dekat dengan masjid Nurul Huda dengan jarak 1 Km, selain itu faktor lainnya, keamanan uang kas masjid yang terjamin jika di simpan di bank terhindar dari pencurian, kebakaran, banjir, longsor serta bencana lainnya, akan mempermudah dan mempercepat transaksi yang akan dilakukan berkaitan dengan keperluan masjid Nurul Huda melalui fasilitas *m-banking*.

Badan Kesejahteraan Masjid memutuskan untuk menyimpan uang kas masjid Nurul Huda di BRI Unit Sumber Bening, hal dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan para BKM terhadap bank syariah, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah membuat pemahaman BKM masih sangat terbatas.

³³ M. Ridwan dan Sugirman, Anggota Badan Kesejahteraan Masjid (BKM), *Wawancara* tanggal 29 Oktober 2021, Pukul 19.00 Wib

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi tokoh-tokoh agama desa Sumber Bening terkait penyimpanan uang kas masjid Nurul Huda di bank konvensional dapat diketahui berdasarkan dua proses tahapan pembentukan persepsi yaitu:
 - a. Sebagian tokoh agama telah menerima stimulus atau rangsangan melalui alat indera, yaitu mengetahui dan melihat keberadaan BRI Unit Sumber Bening dan bank syariah.
 - b. Stimulus terhadap alat indera teratur, sebagian tokoh agama desa Sumber Bening menyetujui penyimpanan uang kas masjid pada bank konvensional dengan menyamakan bank konvensional dan bank syariah, dan beberapa tokoh agama lainnya tidak menyetujui dengan berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah yang melarang riba.
2. Faktor yang menjadi pertimbangan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) menyimpan uang kas masjid Nurul Huda di bank konvensional, yaitu:
 - a. Lokasi bank konvensional yang terjangkau dari masjid atau dari rumah pengurus BKM yang berjarak 1 Km dari masjid Nurul Huda.
 - b. Keamanan uang kas yang terjamin jika disimpan di bank dibandingkan jika disimpan dirumah pengurus BKM.

- c. Kemudahan bertransaksi jika melibatkan jasa perbankan terutama adanya fasilitas *m-banking*.
- d. Waktu yang lebih efisien jika memilih bank konvensional.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menanggapi penyimpanan uang kas masjid di bank konvensional.

2. Bagi Badan Kesejahteraan Masjid

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi para pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Nurul Huda, mereka bisa meletakkan atau menyimpan uang kas masjid dilembaga keuangan yang tepat, sesuai dengan kaidah-kaidah Islam yaitu yang berbasis syariah, serta laporan keuangan yang lebih terperinci pada buku tabungan BRI Unit Sumber Bening.

3. Bagi pihak bank syariah

Diharapkan untuk dapat meningkatkan lagi sosialisasi agar masyarakat desa Sumber Bening memiliki pemahaman yang baik tentang perbankan syariah dan bisa meyakinkan masyarakat untuk melakukan transaksi di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik. 2003. *Agama Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.
- Akhyar Lubis, Saiful. 2007. *Konseling Islami Kyai Dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Mubarok Achmad. 1999. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ali Aziz, Muhammad. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. Benny Alexandria, Moh. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabet.
- Darajdat, Zakia. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mahmud. 1998. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: DepDikBud.
- Echols, Jhon M. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fatoni, Aburahman. 2001. *Metodologi Penelitian Dan Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapsari Indri, Iriani. 2012. *Tinjauan Psikologi Dan Fisiologi Dalam Memahami Perilaku Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan. *Marketing*. 2009. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Iska, Syukri. 2014. *Sistem Perbankan Di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank, Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Jonathan, Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, 124*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- J, Supranto. 2007. *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran Memenangkan Persaingan*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Kasmir. 2005. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- . 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.

- Hasibuan Malayu. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Margona. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- M Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Madah University Press.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS.
- Rakhmat, Jalaludin. 2019. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rudiantono. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sabri, M. Alisuf. 2004. *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Saleh, Abdurahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Takwin, Bagus. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Tjiptono, Fandy. 2019. *Strategi Pemasaran Edisi Kedua Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi Offset.
- . 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Jurnal

- Fatriani, Rini. 2018. *Bentuk-Bentuk Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ensiklopedia. Vol: 01, No. 01. DOI:<https://doi.org/10.33559/coj.v1i1.55>
- Hakim Nul, Lukman. 2013. *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*. Jurnal Aspirasi, Vol. 04, No. 02. DOI: <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i2.501>
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal At-taqadum, Vol. 08, No. 01. DOI:<https://doi.org/1021580/ati.v8i1.1163>.
- Hidayat, Nurul. 2017. *Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Medan*. Jurnal Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2, No. 2 DOI:<https://dx.org/10.20884/1.jdh.2010.10.3.37>.
- Ilhamiwati, Mega. Yosi Maytesa. *Marketing Strategy of Syaria Bank Product to Attract Public Interest in Transaction : Cash Study at Jambi Regional Developmant Bank (BPD) Sungai Sungai Branch Office*. Jurnal Al-Falah, Vo.05 No.01 2020 DOI:10.29.240/alfalah.V%VI%I.1569
- Indah, Nuning. 2017. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2 . DOI:<https://doi.org/10.38043/jlds.v1i2.219>.
- Jayanti, Fitri. 2018. *Persepsi Masyarakat*. Jurnal Kompetensi Universitas Trunojoyo. Vol. 12, No. 2 . DOI:<https://doi.org/10.211707kompetensi.v12i2.4958>.
- Listyana, Rohmaul, dan Yudi Hartono. *Persepsi Mahasiswa*. Jurnal Agastya Vol. 5, No. 1. DOI:<https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>
- Paulin, Vera. 2015. *Tabungan Dan Variabel Ekonomi Makro Yang Mempengaruhinya Di Kota Ambon*. Jurnal Ekonomi Vol. 9, No. 1.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadrah, Vol. 17, No. 33. DOI:<https://dx.doi.org/10.18592/alhadrah.v17i33.2374>.
- Sebastian Tanius. 2016. *Mengenal Fenomenologi Persepsi Tentang Rasa*. jurnal Melintas Vol. 32, No. 1. DOI:<https://doi.org/10.26593/mel.v32i1.1927.94-115>
- Saeful Rahmat, Puspa. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium Vol. 5, No. 9. DOI:<https://doi.org/10.25134/equi.16i01.2020>
- Tjaya Hidya, Thomas. 2014 . *Intensionalitas Pengalaman Dan Persepsi*. Jurnal Majalah Basis, Vol. 04, No. 04.